

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN LANSIA DI SURABAYA

Naja Nadhifa

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

naja.nadhifa-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Sebagai golongan penduduk rentan, lansia dipilih sebagai salah satu titik pusat dari pelaksanaan program KKN di Kelurahan Karangpoh dalam bidang pembangunan kesehatan. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi pada posyandu lansia dan rendahnya pengetahuan terkait kesehatan pada lansia. Program kesehatan yang dilaksanakan adalah cek kesehatan gratis yang dilaksanakan pada posyandu lansia rutin serta sosialisasi penyakit menular dan tidak menular dengan edukasi dan diskusi bersama narasumber. Kedua program tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia rutin serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular dan tidak menular sebagai bagian dari kesehatan pada lansia. Kegiatan posyandu lansia dihadiri oleh 13 lansia dan sosialisasi dihadiri oleh 11 orang lansia serta 15 orang kader kesehatan setempat. Hasil dari pelaksanaan kedua program kerja bidang kesehatan di Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya memenuhi indikator keberhasilan program yaitu kehadiran partisipan lebih dari 50% populasi target dan peningkatan pengetahuan melalui kegiatan tanya jawab sebagai *pre-test* dan *post-test* sebesar 80%.

Kata Kunci: Posyandu Lansia; Cek Kesehatan; Sosialisasi Penyakit.

Abstract: *As a vulnerable population group, the elderly were chosen as one of the central points of implementing the KKN health development programs in Karangpoh Village. The problems faced are the low level of participation in the Posyandu Lansia and the lack of knowledge related to health in elderly. The health programs implemented included free medical check-ups and socialization of infectious and non-infectious diseases including education and discussions held with an expert. Both programs were carried out with the aim of increasing the participation of the elderly in routine Posyandu Lansia activities and increasing public awareness of infectious and non-infectious diseases as a part of elderly health. The posyandu lansia were attended by 13 elderly people and the socialization was attended by 11 elderly people and 15 local health cadres. The results of the two health sector programs in Karangpoh Village, Tandes District, Surabaya City met the program's success indicators, namely the presence of participants of more than 50% of the target population and increasing knowledge through QnA activity as a pre-test and post-test replacement of 80%.*

Keywords: *Integrated Healthcare Center for Elderly; Medical Check-up; Disease Education.*



Article History:

Received: 01-07-2023

Revised : 15-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup dan Angka Harapan Hidup (AHH). Hal ini jelas sangat berkaitan dengan penduduk pada kelompok lanjut usia. Kelompok lanjut usia atau biasa disebut lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas (Raudhoh & Pramudiani, 2021). Pada fase lansia, manusia pada umumnya mengalami berbagai penurunan, diantaranya pada daya tahan tubuh, fungsi organ, psikologi, dan produktivitas (Sauliyusta et al., 2016).

Berdasarkan hasil statistik penduduk lanjut usia tahun 2021, angka persentasi penduduk lansia di Indonesia semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2021). Pada tahun 2021, persentase jumlah penduduk lansia di rumah tangga Indonesia mencapai 29,52%. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menempati posisi tertinggi kedua setelah DI Yogyakarta, dengan persentase sebesar 14,53%. Hal ini menjadi tugas bagi pemerintah wilayah Jawa Timur dalam mengupayakan kesejahteraan seluruh lansia di wilayahnya (Pemerintah Kota Surabaya, 2018). Salah satu wilayah Jawa Timur yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di wilayahnya adalah Kota Surabaya, yang saat ini bertujuan menjadi Kota Ramah Lansia tahun 2030 (Amini et al., 2021).

Serangkaian program pokok secara khusus untuk masyarakat lansia diantaranya mencakup program kesejahteraan dan jaminan sosial, peningkatan sistem pelayanan kesehatan, program dukungan keluarga dan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, serta peningkatan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia (Ilyas, 2017). Salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun pemerintah Surabaya adalah dengan melaksanakan Posyandu Lansia (Masturi et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia umumnya meliputi: (1) mengukur berat badan dan tinggi badan sehingga dapat menghasilkan Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui status gizi lansia; (2) pelayanan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah dan gula darah serta pengobatan sederhana; dan (3) memberikan edukasi terkait status gizi, pola hidup sehat, dan kesehatan lanjut usia (Latumahina et al., 2022).

Apabila diterapkan dengan baik dan dapat beroperasi dengan optimal, posyandu lansia dapat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Harahap, 2021). Namun nyatanya, pemanfaatan posyandu lansia pada umumnya masih belum optimal. Banyak terdapat warga lansia yang belum secara rutin berpartisipasi di posyandu lansia setempat. Hal ini dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap lansia terkait posyandu tersebut, dukungan orang sekitar, dan peran kader kesehatan setempat (Yuniati Faiza, 2014).

B. METODE PELAKSANAAN

Serangkaian kegiatan KKN dilakukan di salah satu RW di Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kegiatan KKN yang dibahas dalam artikel ini adalah sejumlah 2 kegiatan yang bersangkutan dengan bidang kesehatan, yaitu posyandu lansia serta sosialisasi terkait penyakit menular dan tidak menular. Sasaran dari kedua kegiatan tersebut adalah penduduk lansia yang rutin datang ke posyandu sejumlah 17 orang dan kader kesehatan sejumlah 23 orang sebagai perwakilan masyarakat pada salah satu RW di Kelurahan Karangpoh. Tahapan dan rincian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Rincian Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Rincian
Pra-kegiatan/ persiapan	1. Survei lokasi KKN
	2. Diskusi bersama kader kesehatan dan pihak puskesmas setempat
Pelaksanaan	3. Cek kesehatan gratis (posyandu lansia)
	4. Konsultasi hasil cek kesehatan
	5. Sosialisasi penyakit menular dan tidak menular
	6. Diskusi terkait masalah penyakit menular dan tidak menular dengan narasumber sosialisasi
	7. Sesi tanya jawab (sebelum dan sesudah sosialisasi sebagai bentuk <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)
Evaluasi	8. Rekapitulasi absensi dan hasil tanya jawab

1. Pra Kegiatan

Pada tahap perencanaan kegiatan, Tim KKN melakukan survei yang melibatkan pihak setempat dalam rangka menelaah permasalahan yang ada wilayah KKN sehingga serangkaian kegiatan yang diusulkan dapat memberikan solusi. Artikel ini membahas tentang 2 program bidang kesehatan yang dilaksanakan berkaitan dengan kesehatan lansia di Kelurahan Karangpoh, Surabaya, yaitu cek kesehatan gratis dalam kegiatan posyandu lansia serta sosialisasi terkait penyakit menular dan tidak menular sebagai tindak lanjut dari cek kesehatan yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program cek kesehatan yang dilaksanakan pada posyandu lansia dilakukan melalui metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan secara kebetulan, yaitu berdasarkan lansia yang bersedia untuk dilakukan cek kesehatan (Daengs et al., 2022). Pengukuran dilakukan secara analitik *cross sectional* atau dilakukan pada satu waktu, tanpa memberikan perilaku apapun sebelumnya. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan konsultasi berupa edukasi terkait penyakit yang berhubungan dengan cek kesehatan yang dilakukan. Program sosialisasi penyakit menular dan tidak menular dilakukan dengan metode edukasi yang berdasarkan pada hasil cek kesehatan sebelumnya, yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap *monitoring* dan evaluasi program dilakukan melalui penilaian pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu pemenuhan jumlah target partisipan dan peningkatan pengetahuan partisipan terkait program yang dilaksanakan. Pemenuhan jumlah target partisipan dilihat dari kehadiran dengan target minimal 50% dari keseluruhan populasi target. Sedangkan, peningkatan pengetahuan pada partisipan dapat dilihat dari sesi tanya jawab yang dilakukan pada sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Diharapkan setelah pemberian edukasi, terjadi peningkatan dengan target sebesar 80% dari pengetahuan terkait materi sebelum edukasi dan sosialisasi dilaksanakan. Selain itu, setiap program kesehatan juga dilengkapi dengan diskusi terbuka dan pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi serta bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap program yang dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi serangkaian program kegiatan KKN didiskusikan dan dipantau baik oleh dosen pembimbing lapangan selaku pihak penyelenggara dari universitas maupun perwakilan penduduk setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Perencanaan program terkait bidang kesehatan di wilayah KKN yaitu Kelurahan Karangpoh dilaksanakan dengan survei dan diskusi yang melibatkan kader kesehatan dan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Sebagai salah satu program rutin yang dilakukan setiap bulannya, membantu pelaksanaan posyandu lansia menjadi salah satu program kerja yang dilaksanakan atas saran dari berbagai pihak. Temuan dari hasil cek kesehatan yang dilakukan kemudian menjadi latar belakang dari penyusunan program kerja sosialisasi penyakit tidak menular. Selain itu, adanya masalah terkait penyakit tuberculosis di wilayah KKN menjadi latar belakang program sosialisasi penyakit menular, yang pelaksanaannya bersamaan dengan sosialisasi penyakit tidak menular.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Posyandu lansia merupakan program yang berjalan secara rutin di salah satu RW Kelurahan Karangpoh yang menjadi lokasi KKN. Program yang dinamakan Posyandu Lansia Flamingo ini dilaksanakan pada salah satu Hari Kamis setiap bulannya. Penyelenggaraan Posyandu Lansia Flamingo pada umumnya dilakukan oleh kader kesehatan setempat yang didampingi oleh pihak Puskesmas Balongsari. Namun selama masa KKN berlangsung, diputuskan kesepakatan agar posyandu lansia dilaksanakan oleh kader kesehatan bersama mahasiswa KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor atau memantau kesehatan para lansia melalui cek kesehatan yang meliputi tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan gula darah serta memberikan edukasi terkait masalah kesehatan yang mungkin timbul

berdasarkan hasil cek kesehatan yang dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Cek Kesehatan dalam Posyandu Lansia Flamingo

Pelaksanaan Posyandu Lansia Flamingo dan cek kesehatan gratis dihadiri oleh sejumlah 13 lansia. Alur dari pelaksanaan posyandu lansia yaitu dimulai pada meja 1 untuk pelayanan pencatatan identitas lansia berupa nama, lalu meja 2 untuk pengukuran berat dan tinggi badan, selanjutnya meja 3 tempat pengukuran tekanan darah sekaligus konsultasi terkait hasil pengukuran, dan yang terakhir pada meja 4 untuk pengukuran tes gula darah serta konsultasi terkait hasil.

Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan kemudian digunakan untuk menghasilkan nilai indeks masa tubuh atau IMT. Kemudian, IMT, tekanan darah, serta gula darah dikategorikan sehingga dapat menghasilkan gambaran hasil cek kesehatan. *World Health Organization* menjelaskan bahwa tekanan darah dianggap normal apabila kurang dari 135/85 mmHg dan dianggap tinggi atau hipertensi apabila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg (Suhartini et al., 2017). Gula darah pada lansia dapat dikatakan normal apabila <140 mg/dL dan dikatakan tinggi apabila >140 mg/dL (Reswan et al., 2017). Berikut adalah parameter yang digunakan dalam pengkategorian IMT dalam cek kesehatan yang telah dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT)

Klasifikasi	Indeks Masa Tubuh (IMT)
Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	< 18,5
Berat badan normal	18,5 – 22,9
Kelebihan berat badan / gemuk (<i>overweight</i>)	23 – 24,9
Obesitas level I	25 – 29,9
Obesitas level II	>30

Dari ketiga parameter yang telah dijabarkan diatas, hasil dari cek kesehatan pada lansia yang menghadiri Posyandu Lansia Flamingo seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Cek IMT Posyandu Lansia Flamingo

Klasifikasi Indeks Masa Tubuh	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Normal	3	23,08
Gemuk	6	46,15
Obesitas level I	4	30,77
Total	13	100

Berdasarkan Tabel 3, lansia yang berpartisipasi dalam Posyandu Lansia Flamingo dan termasuk kategori gemuk sebanyak 46,15% atau 6 lansia, kategori normal sebanyak 23,08% atau 3 lansia, dan kategori obesitas level 1 sebanyak 30,77%.

Tabel 4. Hasil Cek Tekanan Darah Posyandu Lansia Flamingo

Klasifikasi Indeks Masa Tubuh	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Normal	6	46,15
Tinggi	7	53,85
Total	13	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia memiliki tekanan darah tinggi yaitu sebesar 53,84% atau 7 lansia dan tekanan darah normal sebanyak 46,15% atau 6 lansia.

Tabel 5. Hasil Cek Gula Darah Posyandu Lansia Flamingo

Klasifikasi Indeks Masa Tubuh	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Normal	13	69,23
Tinggi	4	30,77
Total	13	100

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas lansia yang berpartisipasi memiliki gula darah normal yaitu sebanyak 69,23% atau 9 lansia, namun sebanyak 30,77% atau 4 lansia memiliki tingkat gula darah yang tinggi. Selain cek kesehatan, Posyandu Lansia Flamingo juga memfasilitasi lansia untuk melakukan konsultasi terkait hasil dari cek kesehatan yang telah dilaksanakan. Konsultasi mencakup edukasi terkait kategori IMT, kategori tekanan darah dan gula darah, hipertensi, diabetes mellitus, serta pola makan dan pola hidup sehat yang dapat diterapkan dalam rangka mencegah penyakit-penyakit tersebut, juga sesi diskusi terkait keluhan-keluhan yang dialami.

Kegiatan sosialisasi penyakit menular dan tidak menular dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari posyandu lansia dan cek kesehatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil cek kesehatan dan hasil diskusi dengan sejumlah anggota kader kesehatan setempat, kelompok KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi penyakit menular dan tidak menular. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran warga mengenai penyakit menular dan tidak menular, sehingga informasi yang diberikan kemudian dapat membantu

warga untuk melakukan upaya preventif serta deteksi dini dari penyakit tidak menular.

Sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak 1 kali di balai RW dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidang epidemiologi penyakit menular dan tidak menular. Partisipan dari sosialisasi ini terdiri dari kader kesehatan sejumlah 15 orang dan warga lansia sejumlah 11 orang. Penyakit tidak menular yang dibahas pada sosialisasi ini mencakup obesitas, hipertensi, dan diabetes mellitus, ditambah dengan materi terkait penyakit menular *tuberculosis* sebagai salah satu masalah yang terdapat di wilayah KKN. Indonesia sendiri menyumbang angka kesakitan *tuberculosis* sebesar 850.000 dan menjadi peringkat ke-2 secara global (Pralambang & Setiawan, 2021).

Nuraisyah et al. (2021) menyatakan bahwa penyakit tidak menular yang rentan diderita oleh lansia diantaranya yaitu hipertensi dan diabetes. Sejalan dengan penemuan tersebut, materi yang diberikan dalam sosialisasi terkait penyakit tidak menular mencakup pengertian IMT, pengkategorian IMT, tekanan darah, dan gula darah, klasifikasi hipertensi dan diabetes, penyebab dan pemicu obesitas, hipertensi, dan diabetes mellitus, penanggulangan obesitas, pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus, serta pola makan dan hidup sehat yang perlu diterapkan dalam rangka mencegah penyakit-penyakit tersebut.

Terkait penyakit menular, materi yang diberikan mencakup pengertian *tuberculosis*, jenis atau macam penyakit *tuberculosis*, gejala, cara penularan, pencegahan penularan, dan pengobatan *tuberculosis*, serta mengenal MDR-TB. Alur sosialisasi dimulai dengan sesi tanya jawab pembukaan yang berlaku sebagai *pre-test*, kemudian pemaparan materi oleh narasumber, diskusi terbuka antara partisipan dengan narasumber, dan terakhir sesi tanya jawab yang berlaku sebagai *post-test*.

3. Evaluasi Kegiatan

Jumlah lansia yang terdaftar mengunjungi Posyandu Lansia Flamingo untuk cek kesehatan gratis adalah sebanyak 13 lansia. Jumlah partisipan tersebut sudah melampaui target kehadiran yang ditetapkan yaitu 50% dari total populasi target, yaitu jumlah rata-rata lansia yang terdaftar mengunjungi posyandu setiap bulannya (17 lansia). Secara umum, lansia di wilayah KKN sudah mengetahui adanya posyandu lansia yang dilaksanakan di balai RW setiap hari kamis sebanyak 1 kali per bulannya. Pada Posyandu Lansia Flamingo yang dilaksanakan pada masa KKN, kegiatan pengecekan kesehatan gratis dilakukan dibersamai dengan kegiatan senam lansia pada pagi hari. Selain itu, disediakan konsumsi yang sehat bagi lansia yang telah berpartisipasi pada senam pagi, cek kesehatan, hingga konsultasi dan edukasi yang dilaksanakan.

Cek kesehatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang berpartisipasi dalam posyandu lansia termasuk dalam kategori

gemuk dengan tekanan darah tinggi. Berdasarkan data tersebut, dilaksanakan penyuluhan secara lisan dalam bentuk konsultasi terkait kondisi partisipan, serta pemberian motivasi untuk rutin mengikuti monitoring kesehatan di posyandu lansia. Penyuluhan lisan dilakukan oleh mahasiswa dan kader kesehatan dengan menyampaikan sejumlah manfaat mengikuti posyandu lansia yang mencakup pemantauan rutin kesehatan pribadi, peningkatan kebugaran karena mengikuti senam, serta mengurangi kejenuhan dengan bertemu dan bersilaturahmi dengan lansia lainnya. Program kerja posyandu lansia dan cek kesehatan gratis berjalan dengan lancar. Selain jumlah partisipan yang melebihi target, hasil dari tanya jawab yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan posyandu menunjukkan peningkatan pengetahuan pada lansia terkait hasil cek kesehatan maupun manfaat mengikuti posyandu lansia yang meningkat sebanyak 80%.

Sosialisasi penyakit menular dan tidak menular yang dilakukan di balai RW dihadiri oleh sejumlah 15 orang kader kesehatan setempat dan 11 orang lansia. Jumlah tersebut sudah melampaui target kehadiran yang ditetapkan yaitu 50% dari total populasi target, yaitu keseluruhan dari kader kesehatan sejumlah 23 orang dan rata-rata lansia yang datang ke posyandu secara rutin yaitu 17 orang. Sosialisasi penyakit tidak menular dilatar belakangi oleh hasil cek kesehatan yang telah dilakukan pada posyandu lansia sesuai penjelasan sebelumnya. Maka dari itu, warga lansia setempat dirasa cocok sebagai partisipan dari sosialisasi ini. Sedangkan, kader kesehatan dipilih menjadi partisipan sosialisasi karena diharapkan dapat meneruskan informasi yang disampaikan pada sosialisasi penyakit menular dan tidak menular kepada masyarakat setempat.

Program kerja sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber kemudian disambung dengan sesi diskusi antara partisipan dengan narasumber. Diskusi memfasilitasi partisipan yang ingin mengungkapkan keluhan serta masalah yang ada di antara warga setempat terkait penyakit menular dan tidak menular yang telah dibahas. Dilakukan sesi tanya jawab pada sebelum dan setelah penyampaian materi sosialisasi yang berfungsi sebagai *pre-test* dan *post-test*. Sejumlah 10 pertanyaan diberikan kepada seluruh peserta sosialisasi. Sebanyak 1 pertanyaan dapat dijawab dengan benar sebelum sosialisasi dilaksanakan, dan seluruh pertanyaan atau sebanyak 10 pertanyaan dapat terjawab dengan baik setelah sosialisasi dilaksanakan. Maka, dapat disimpulkan dari data diatas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan seputar obesitas, hipertensi, diabetes mellitus, dan *tuberculosis* sebanyak 90%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelaksanaan kedua program kerja bidang kesehatan tersebut memenuhi indikator keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kehadiran partisipan lebih dari 50% populasi target dan peningkatan pengetahuan sebesar 80%. Saran bagi pemerintah dan

pengurus wilayah setempat untuk kedepannya agar dapat memberikan perhatian lebih pada warga lansia sebagai penduduk rentan melalui posyandu lansia rutin dengan kegiatan tambahan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi warga lansia setempat. Selain itu, disarankan agar dilaksanakan tindak lanjut dari tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan setempat terkait hasil cek kesehatan sehingga dapat mencegah atau menanggulangi penyakit yang dapat muncul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) Periode 66 Universitas Airlangga, seluruh masyarakat Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya yang telah menerima, mendukung, serta turut berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan KKN-BBM Periode 66, Kelompok KKN-BBM Karangpoh 2, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran rangkaian kegiatan KKN hingga penyusunan artikel ini. Tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun dalam kegiatan dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statisik Penduduk Lanjut Usia 2021* (Issue 1). <https://doi.org/4104001>
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Fauzi, M. F., & Rahmi, A. N. (2021). Penerapan Metode First In First Out (Fifo) Dalam Sistem Antrian Pelayanan Administrasi Mahasiswa Studi Kasus DAAK Universitas AMIKOM Yogyakarta. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(2), 183–188. <https://doi.org/10.46880/jmika.vol5no2.pp183-188>
- Harahap, A. R. R. I. P. N. (2021). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021. . . *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 82–88.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Latumahina, F., Istia., Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>

- Pemerintah Kota Surabaya. (2018). *Surabaya Siap Jadi Kota Ramah Lansia*. Surabaya.Go.Id. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/48600/surabaya-siap-jadi-kota-ramah-1>
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- Reswan, Hayyumahdania; Alioes, Yustini; Rita, R. S. (2017). Gambaran Glukosa Darah pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 673–678.
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 71–77. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.463>
- Suhartini, Ermawati, T., Hamzah, Z., & Meilawati, Z. (2017). Profil Tekanan Darah Pada Lansia di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 11(4), 170–176. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7239>
- Yuniati Faiza, D. Y. (2014). Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Palembang*, 1, 30–33. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/170/133>